

Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Rosdiana^{1*}, Muh. Khaedar², Jusmawati³, Perawati Bte Abustang⁴
1,2,3,4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i3.432>

Article Info

Received:

Revised:

Accepted:

Correspondence:

Phone:

Abstract: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Teknik pemilihan sampel dengan jumlah populasi 218 dengan menggunakan sampel random sampling yang terdiri dari 92 peserta didik yang dipilih secara acak. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan inferensial. Adapun hasil diperoleh setelah uji angket yaitu dengan persentase 63% dari frekuensi 58 dengan kategori baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dengan persentase 51,1% dari frekuensi 47 dengan kategori baik. Sedangkan pembentukan karakter dengan persentase 57,6% dari frekuensi 53 dengan kategori baik. Uji F dapat di lihat dari hasil f hitung lebih besar dari f tabel ($34,219 > 2,72$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Di simpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Keywords: *Lingkungan sekolah, Lingkungan Keluarga, Pembentukan karakter*

Citation: Rosdiana, R., Khaedar, M., Jusmawati, J., Abustang, P. B.. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd)*. 5 (3), 621-625. Doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i3.432>

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang terjalin baik dengan keberadaan pribadi maupun masyarakat. Manusia menjadi seperti sekarang ini melalui pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah investasi untuk mempersiapkan masa depan. Melalui pendidikan, peserta didik menjadi individu yang cerdas dan baik hati. Pendidikan mempunyai peranan dalam pembentukan karakter anak. Sekolah dasar merupakan titik tolak pendidikan yang memegang peranan sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Siswa sekolah dasar

mulai belajar tentang banyak hal, termasuk Pendidikan (Sari et al., 2021).

Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang 2022 Pendidikan merupakan proses menambah pengetahuan, mengubah perilaku, dan memberikan pengalaman siswa dalam proses menjadi dewasa. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak terdapat batas umur untuk proses Pendidikan (Abustang et al., 2023).

Menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan; "Pendidikan adalah prasyarat tumbuh kembang anak dalam kehidupan. Artinya pendidikan mengarahkan seluruh kekuatan kodrat yang ada pada diri anak, agar

Email: rosdiana090802@gmail.com

mencapai rasa aman dan bahagia yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat."Pendidikan merupakan proses humanisme yang kemudian disebut humanisasi manusia. Oleh karena itu, kita harus bisa menghormati hak asasi setiap orang (Asbari et al., 2020). Jusmawati & HS, 2019. Pendidikan merupakan suatu cara untuk dapat menghasilkan manusia menjadi insan yang cerdas dan juga bermartabat karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya (Jusmawati et al., 2022).

Prioritas pertama dalam kehidupan manusia adalah pendidikan karakter, karena setiap orang mempunyai karakter dan karakteristik yang berbeda-beda. Pendidikan karakter merupakan tahapan untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik budi, hati, emosi, jasmani dan kemauan (Baharuddin et al., 2024).

Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Di dalam lingkungan sekolah siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan baru di luar lingkungan keluarga sehingga banyak hal-hal baru yang akan diperoleh oleh siswa, baik itu dari pendidikan, teman sebaya, serta lingkungan sekitar (Khaedar. Fajar & Muh, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di beri judul "Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SD Negeri No 100 Pa'alalakkang".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi. Ciri utama dalam penelitian *ex post facto* adalah sifat penelitian *ex post facto* yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*. Adapun variabel penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah: Lingkungan sekolah (X₁) dan Lingkungan keluarga (X₂)

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 218 peserta didik terdiri dari kelas I, II, III, IV, V dan IV. Sampel pada penelitian ini di peroleh jumlah 92 peserta didik terdiri dari kelas IV, V dan IV dengan menggunakan Teknik random sampling. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan domumentasi, angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu mengajukan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawabannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial terbagi menjadi uji normalitas, uji Linearitas, dan uji hipotesis statistik.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

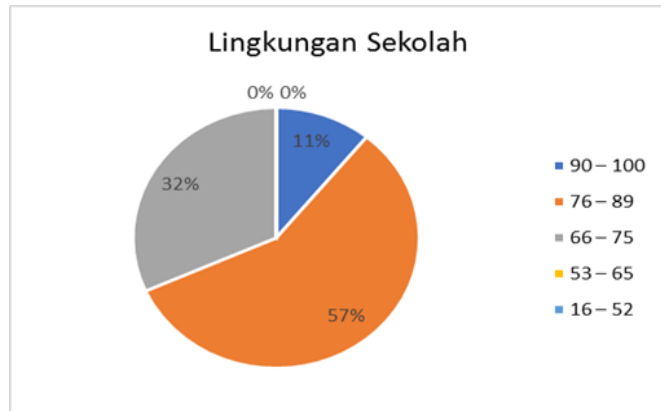
	Lingku gan Sekolah	Lingkungan Orang Tua	Karakter Peserta Didik
N	Valid Missin g	92 0	92 0
Mean	79,9674	88,0870	80,5435
Std. Error of Mean	,69112	,49209	,83755
Median	78,5000	89,0000	80,0000
Mode	76,00 ^a	91,00	74,00
Std. Deviation	6,62903	4,71997	8,03346
Variance	43,944	22,278	64,537
Range	29,00	29,00	38,00
Minimum	68,00	66,00	59,00
Maximum	97,00	95,00	97,00
Sum	7357,00	8104,00	7410,00

Tabel 2. Pembentukan karakter peserta Didik di lingkungan sekolah

Interval Skor	Frekuensi	Perentase	Kategori
90 - 100	11	25 %	Sangat Baik
76 - 89	58	63 %	Baik
66 - 75	32	12 %	Cukup Baik
53 - 65	0	0 %	Kurang Baik
16 - 52	0	0 %	Tidak Baik

Penyebaran angket yang di lakukan secara tertutup di UPT SD Negeri 100 Palalakkang mendapat respon baik dari pengisian angket pernyataan yang di isi langsung oleh peserta didik dengan skor yang mencapai 90 - 100 dengan jumlah 11 sera persentase 25% dengan kategori sangat baik, 76 - 89 dengan jumlah 58 serta persentase 63% dengan kategori baik, 66 - 75 dengan jumlah 32 serta persentase 12% dengan

kategori cukup baik, 53 – 65 dengan jumlah 0 dengan persentase 0% dengan kategori kurang baik, 16 – 52 dengan jumlah 0 dengan persentase 0% dengan kategori tidak baik dengan jumlah sampel 92 peserta didik. Adapun tabel diagram lingkaran pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:



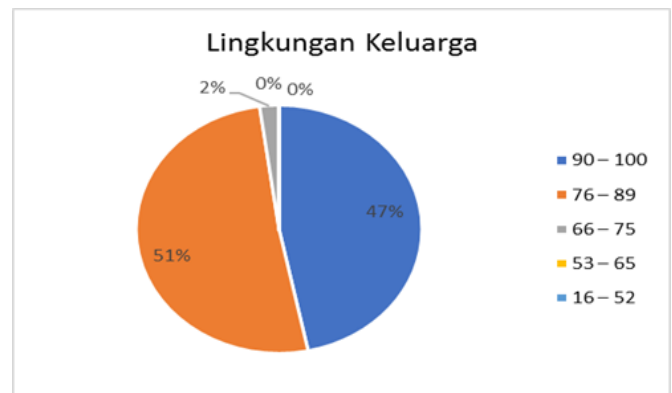
Gambar 1. pembentukan karakter peserta didik

Pada diagram di atas di jelaskan bahwa skor 90 – 100 di kategorikan sangat baik, 76 -89 di kategorikan baik, 66 -75 di kategorikan cukup baik, 53 - 65 dikategorikan kurang baik dan 16 – 52 di kategorikan tidak baik.

Tabel 3. Pembentukan karakter peserta didik di lingkungan keluarga.

Interval Skor	Frekuensi	Perentase	Kategori
90 – 100	43	46.7 %	Sangat Baik
76 – 89	47	51.1 %	Baik
66 – 75	2	2.2 %	Cukup Baik
53 – 65	0	0 %	Kurang Baik
16 – 52	0	0 %	Tidak Baik

Penyebaran angket yang di lakukan secara tertutup di UPT SD Negeri 100 Palalakkang mendapat respon baik dari pengisian angket pernyataan yang di isi langsung oleh peserta didik untuk pengisian tentang lingkungan keluarga dengan skor yang mencapai 76 – 89 dengan jumlah 47 serta persentase 51,1% dengan kategori baik dengan jumlah sampel 92 peserta didik. Adapun diagram lingkungan keluarga sebagai berikut:



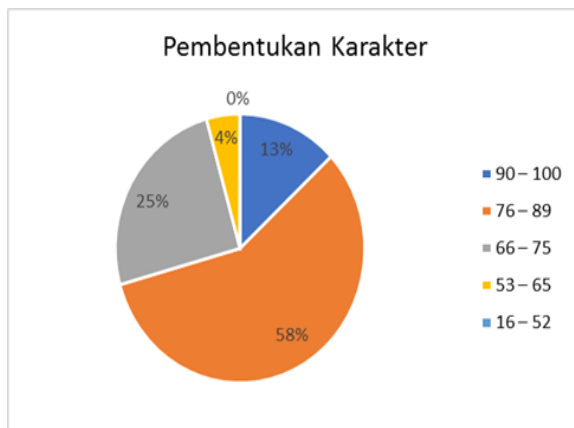
Gambar 2. diagram lingkungan keluarga

Pada diagram di atas di jelaskan bahwa skor 90 – 100 di kategorikan sangat baik dengan persentase mencapai 46,7, 76 - 89 di kategorikan baik dengan persentase mencapai 51,1%, 66 -75 di kategorikan cukup baik dengan persentase mencapai 2,2%, 53 -65 dikategorikan kurang baik dengan persentase mencapai 0%, dan 16 – 52 di kategorikan tidak baik dengan persentase mencapai 0 %.

Tabel 4. Pembentukan karakter peserta didik

Interval Skor	Frekuensi	Perentase	Kategori
90 – 100	12	13 %	Sangat Baik
76 – 89	53	57.6 %	Baik
66 – 75	23	25 %	Cukup Baik
53 – 65	4	4.3 %	Kurang Baik
16 – 52	0	0 %	Tidak Baik

Penyebaran angket yang di lakukan secara tertutup di UPT SD Negeri No 100 Palalakkang mendapat respon yang baik bagi peserta didik dengan pengisian angket pernyataan yang di isi langsung dengan 20 pernyataan tentang pembentukan karakter dengan skor yang mencapai 76 – 89 dengan jumlah 53 dengan persentase 57,6% dengan kategori baik dengan jumlah sampel 92 peserta didik. Adapun diagram lingkaran pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:



Gambar 3. pembentukan karakter peserta didik

Pada diagram di atas di jelaskan bahwa skor 90 - 100 di kategorikan sangat baik dengan persentase mencapai 13%, 76 - 89 di kategorikan baik dengan persentase mencapai 58%, 66 - 75 di kategorikan cukup baik dengan persentase mencapai 25%, 53 - 65 dikategorikan kurang baik dengan persentase mencapai 4%, dan 16 - 52 di kategorikan tidak baik dengan persentase mencapai 0 %.

2. Analisis Inferensial

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Sig
Lingkungan Sekolah	0,163
Lingkungan Keluarga	0,060
Karakter Peserta Didik	0,643

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki nilai signifikan 0.163 > 0.05, sementara lingkungan keluarga memiliki nilai signifikan 0.060 > 0.05, dan karakter peserta didik memiliki nilai signifikan 0.634 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Uji Linearitas

Variabel	Sig
X1 * Y	0.091
X2 * Y	0.452

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan variabel lingkungan sekolah sebesar 0.091 sementara nilai signifikan variabel lingkungan keluarga sebesar 0.452. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga memiliki hubungan yang linear terhadap karakter peserta didik.

Tabel 7. Uji Hipotesis Uji T

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig
Lingkungan Sekolah	5.511	1.987	0.000
Lingkungan Keluarga	5.569		0.000

- Variabel lingkungan sekolah memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($5,511 > 1,987$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.
- Variabel lingkungan keluarga memiliki t hitung lebih besar dari t tabel ($5,569 > 1,987$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Tabel 8. Uji Hipotesis Uji F

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig
Karakter Peserta Didik	34.219	3.10	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil f hitung lebih besar dari f tabel ($34,219 > 2,72$), dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berarti variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan penjelasan secara teoritis dan empiris dapat dinyatakan bahwa lingkungan sekolah sebagai lingkungan sosial dan lingkungan keluarga sebagai pondasi utama secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di UPT SD Negeri No 100 Pa'lalakkang. Berdasarkan hal tersebut penting untuk menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sebagai mitra strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Supranoto, 2015) dengan mengatakan Pendidikan adalah budaya dan karakter bangsa pada intinya bertujuan mengembangkan karakter setiap individu. Pendapat lain mengatakan (Samsudin, 2019). Bahwa Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi perkembangan anak.

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur. Pembentukan karakter dengan kesadaran pada diri mereka sendiri merupakan faktor pendukung yang sangat utama pula untuk membentuk perilaku, watak dan karakter mereka (Ningsih et al., 2023).

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPT SD Negeri No 100 Palalakkang, yang ditinjau berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis *statistics* inferensial yang telah dilakukan oleh peneliti.
2. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPT SD Negeri No 100 Palalakkang, yang ditinjau berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis *statistics* inferensial yang telah dilakukan oleh peneliti
3. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPT SD Negeri No 100 Palalakkang. Berarti variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Daftar Pustaka

- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 8(1), 72–78. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v8i1.9762>
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan: Peran Kesiapan untuk Berubah Sebagai Mediator. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 84–99. <https://doi.org/10.30656/jm.v10i2.2371>
- Baharuddin, I., Pascasarjana, S., Patompo, U., Artikel, I., & Education, J. (2024). *Pengembangan pendidikan karakter dan profil pelajar pancasila berwawasan kearifan lokal*. 12(1), 1–7.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & R, I. (2018). Pengaruh Motivasi Berafilasi Terhadap Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD Inpres Perumnas Antang Kota Makassar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 158–165. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1571>
- Khaedar, Fajar, N., & Muh. (2021). Selecta Education Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sd Inpres Borong Jambu Ii Kota Makassar. *Selecta Education Jurnal*, 4(1). <https://ojs.pgsdunimerz>.
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023b). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Pratiwi sumardi, W., & Mardhatillah sabillah, B. (2022). *Journal of Islamic Education Management* (Vol. 7, Issue 1). <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>
- Sari, V. K., Hidayat, M. T., Rahayu, D. W., Guru, P., Dasar, S., Nahdlatul, U., & Surabaya, U. (2021). *Jurnal basicedu. Sari, Vina Kurnia Hidayat, Muhammad Thamrin Rahayu, Dewi Widiana*, 5(4), 2106–2115.
- Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Wahyuni et al., (2022). Pengaruh Penggunaan Media Belajar Gadget terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kota Makassar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(1), 17–25.